

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi yang dapat melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan Islam adalah adanya suatu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yaitu pesantren.¹ Hal yang dapat membentuk karakter dan spiritualitas santri yang sering dilakukan di lingkungan pesantren tradisional yaitu pembacaan zikir secara rutin.² Terutama *wird al-lathîf*, *wird* ini merupakan kumpulan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang disusun oleh Habib Abdullah bin `Alwi al-Haddad, seorang ulama besar dari Yaman.³

Wird al-lathîf diyakini memiliki berbagai manfaat spiritual, seperti mendatangkan ketenangan batin, memperbaiki keadaan hidup, dan mempermudah urusan. Keyakinan ini didasarkan berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S Muhammad/47 :2:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ
وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ.

“Orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan beriman pada apa yang diturunkan kepada (Nabi) Muhammad bahwa ia merupakan kebenaran dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaannya”.

¹Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54.

²Cholid Abdullah, “Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Nusantara,” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 11, no. 2 (2014): 17–37.

³A Maskur and S S Anwar, *Wirdul Latief: Al-Imam Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad* (Riau: Qudwah Press, 2019), 2.

Selain sebagai sarana untuk berdzikir *wird al-lathîf* juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moralitas santri, sebagaimana hasil riset yang dilakukan oleh Esya Heryana.⁴ *Wird al-lathîf* juga dipercayai dapat menghilangkan kepenatan duniawi, dapat mengendalikan amarah dan malu jika saat melakukan hal-hal yang tidak pantas.⁵

Praktik pembacaan *wird al-lathîf* ini telah menjadi inti dari sistem pendidikan Islam tradisional. Hal ini karena *wird* tersebut mencakup berbagai elemen yang penting dalam Islam, seperti doa-doa yang diambil dari *hadîs* Nabi saw dan ayat-ayat Al-Qur'an.⁶

Selain itu, *wird al-lathîf* juga memiliki keuntungan tambahan dalam meningkatkan motivasi dan keteguhan iman santri. Dengan menggerakkan lisan dalam membaca doa serta ayat-ayatnya, santri dapat merasakan semangat spiritual yang lebih kuat. Hal ini tercermin dalam kata-kata Imam al-Haddad sendiri yang menyebutkan bahwa zikir ini dinamakan *wird al-lathîf* yang berarti *wird* ringan karena senang dibaca dan dirasakan di hati.⁷

Tradisi pembacaan *wird al-lathîf* yang dilakukan rutin setiap pagi dan sore di berbagai pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru merupakan bentuk nyata dari fenomena living qur'an yaitu bagaimana

⁴Esya Heryana et al., "Konsep Dzikir Sebagai Terapi Gangguan Bipolar," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022): 54–68.

⁵Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2022), 88.

⁶Said Maskur dan Shabri Shaleh Anwar, *Wirdul Latief...*, 2.

⁷Said Maskur dan Shabri Shaleh Anwar, *Wirdul Latief...*, 1.

Al-Qur`an tidak hanya dibaca dan dihafal, tetapi juga dihidupkan dalam perilaku dan keseharian masyarakat. Hal ini seperti yang telah disebutkan oleh Heddy Shri Ahimsa bahwa *living qur`an* dapat dimaknai sebagai refleksi ataupun cerminan dari masyarakat yang melandasi kehidupan sehari-harinya dengan Al-Qur`an.⁸

Spiritualitas dan ketenangan batin sangat diperlukan oleh setiap orang, salah satu ikhtiar para ulama agar hal tersebut terjadi dikalangan pemuda sekarang adalah ditanamkannya amalan, *zikir*, seperti *wird* di Pendidikan Islam khususnya pondok pesantren tradisional.

Sebagian besar pada beberapa penelitian terdahulu hanya mencakup seputar peran pesantren dalam pendidikan Islam secara umum atau pengaruh sosial mereka terhadap masyarakat sekitarnya. Akan tetapi, penelitian yang memfokuskan pada resepsi ayat-ayat Al-Qur`an dalam pembacaan *wird al-lathîf* masih terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang resepsi santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur`an dalam lingkungan pesantren agar dapat menjelaskan fungsi sosial dan praktik keagamaan ini di khalayak ramai.⁹ Selanjutnya, penelitian yang ada juga belum banyak yang meneliti bagaimana fungsi spiritual dan sosial dari ayat-ayat Al-Qur`an dalam *wird* ini dapat mendukung proses pendidikan santri dalam membentuk identitas keagamaan mereka. Wahid dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pesantren mempunyai peran penting dalam menjaga tradisi Islam klasik di Indonesia dan *wird* serta praktik *zikir* merupakan salah satu aspek

⁸Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235–260.

⁹Talal Asar, *The Idea of an Anthropology of Islam* (Washington, DC: Georgetown University Center for Contemporary Arab Studies, 1986), 17-18.

utama dari tradisi tersebut.¹⁰ Namun kajian yang spesifik tentang resepsi ayat-ayat terhadap *wird*, terutama *wird al-lathîf* dan dampaknya pada spiritualitas santri serta pengajaran di pesantren masih sangat terbatas.

Dengan menelaah resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam *wird al-lathîf*, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan lebih dalam peran ayat-ayat suci tersebut dalam kehidupan spiritual santri serta dampaknya terhadap pendidikan di pesantren. Penelitian ini menawarkan wawasan baru yang relevan, tidak hanya dalam kajian Islam tradisional tetapi juga dalam memahami praktik resepsi Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan yang sangat berhubungan dengan praktik keagamaan.

Salah satu lingkungan yang berhubungan dengan praktik keagamaan tersebut adalah ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan yaitu Banjarbaru yang menjadi pusat perhatian penulis dalam penelitian ini. Di Banjarbaru banyak terdapat pondok pesantren dari kalangan modern maupun tradisional.

Maka penulis mencoba untuk mendalami pemahaman santriwati terhadap pembacaan *wird al-lathîf* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru sebagai objek penelitian. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam lingkungan pesantren dalam menjelaskan fungsi sosial dari praktik keagamaan. Adapun alasan penulis memilih Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru sebagai tempat penelitian karena disana *wird al-lathîf* selalu dilantunkan dan diamalkan, selain itu penulis

¹⁰Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Subkultur Dalam Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1988), 5-10.

juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap spiritualitas santriwati disana serta ingin mengetahui bagaimana resepsi santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yang terdapat dalam *wird al-lathîf* tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis akan membahas tentang proses pembacaan *wird al-lathîf* serta pemahaman mereka terhadap amalan yang mereka lantunkan saat pagi dan sore hari secara bersama-sama yang dipimpin oleh pengurus pondok tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dari tema pembahasan “Resepsi Santriwati terhadap Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam Pembacaan *Wird Al-Lathîf*: Analisis Praktik dan Pemahaman Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru” rumusan masalah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam *wird al-lathîf* oleh santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru?
2. Bagaimana pemahaman santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca dalam *wird al-lathîf* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan dan signifikansi sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam *wird al-lathîf* oleh santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.
- b. Untuk menganalisis resepsi pemahaman santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca dalam *wird al-lathîf* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang resepsi Al-Qur`an yang mengaitkan antara teks dan pengalaman pembaca di konteks pesantren serta menjadi salah satu inovasi bagi perbaikan sistem serta pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren tradisional Banjarbaru pada masa yang akan datang.
- b. Secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan pendidikan spiritual, pelestarian tradisi keagamaan dan pembentukan moral di lingkungan pesantren.

D. Definisi Operasional

Salah satu upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berjudul “Resepsi Santriwati terhadap Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam Pembacaan *Wird Al-Lathîf*: Analisis Praktik dan Pemahaman Santriwati di Pondok Pesantren

Al-Falah Puteri Banjarbaru” Dari judul tersebut penulis perlu mengemukakan definisi operasional atau penjelasan dari batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Resepsi Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Resepsi adalah suatu teori pendapat yang berhubungan dengan reaksi pembaca terhadap suatu karya, seperti reaksi umum yang dapat berubah dalam jangka waktu tertentu dalam cara menafsirkan suatu karya yang akan diterbitkan.¹¹ Secara etimologis, Kata resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang mempunyai arti menerima, menyambut, membaca. Sedangkan secara fungsional, penerimaan tersebut mengacu pada bagaimana seseorang menanggapi sesuatu.¹²

Adapun jika dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur`an menjadi suatu reaksi dan penerimaan seseorang terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yaitu dengan cara memanfaatkan dan menggunakan ayat tersebut baik berbentuk teks maupun lisan yang mempunyai makna-makna tertentu.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dan reaksi santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yang terdapat dalam pembacaan *wird al-lathîf* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teori>, diakses pada Oktober 2023.

¹²Najiburrohman Najiburrohman and Fitriyatul Hasanah, “Student Reception On The Implementation Of One Day One Page: Study Living Qur’an At Pondok Pesantren,” *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 2 (2022): 43–59.

¹³Muhammad Alwi Hs and Iin Parningsih, “Living Qur’an Dalam Studi Qur’an Di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq),” *Hermeneutik* 15, no. 1 (2021): 1–15.

2. Pembacaan *Wird Al-Lathîf*

Pembacaan merupakan suatu proses membaca yang dilakukan oleh seseorang.¹⁴ *Wird al-Lathîf* adalah susunan zikir dan *wird* yang bagus untuk diamalkan karena didalamnya memuat beberapa ayat Al-Qur`an dan rangkaian doa-doa yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad dari negeri Yaman.¹⁵

Maka dalam hal ini yang dimaksud dengan pembacaan *wird al-lathîf* yaitu cara atau proses membaca *wird al-lathîf* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru yang dilakukan bersama-sama.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pelacakan dan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Pemahaman para Asâtiz Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam Praktik Pembacaan Zikir Al-Wird Al-Latîf di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory”. oleh Fahrizal, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2022. Penelitian ini membahas sejauh mana para pengajar memahami ayat-ayat Al-Qur`an yang terdapat dalam *wird* tersebut dan bagaimana pemahaman itu berpengaruh terhadap motivasi

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 111.

¹⁵Maskur and Anwar, *Wirdul Latief: Al-Imam Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad*, iv.

mereka dalam mengamalkannya. Meskipun membahas ayat-ayat Al-Qur`an dalam wird al-lathîf, penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman pengajar, bukan pada resepsi santri sebagai komunitas pembaca aktif.

2. Skripsi dengan judul “Pembacaan Wirdul Lathif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja (Studi Kasus di Majelis Taklim Miftahul Muta`alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)” Oleh Emi Sentiani, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, tahun 2023. Fokus kajiannya adalah hubungan antara praktik wird al-lathîf dengan aspek psikologis berupa kecerdasan emosional pada remaja. Penelitian ini menggunakan perspektif psikologi Islam dan tidak secara langsung menyoroti aspek resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yang terkandung dalam wird tersebut.
3. Skripsi dengan judul “Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur`an Ma`had Sunan Ampel Al-`Aly), Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2022. Penelitian ini mengkaji makna sosial dari praktik pembacaan wird al-lathîf. Penelitian ini cukup dekat dengan konsep living qur`an, namun lebih menekankan pada perspektif sosiologis tanpa menelusuri bagaimana santri secara individual dan kolektif memaknai ayat-ayat yang dibaca.
4. Skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Zikir Wirdul Lathif di Madras Raudhatuzzahro Palembang (Studi Living Qur`an)” oleh Fatimah Amirah,

Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Radem Fatah Palembang, tahun 2024. Penelitian ini lebih menyoroti proses pelaksanaan dan pelestarian *wird* ini sebagai tradisi keagamaan. Meski memuat pendekatan *living Qur`an*, penelitian ini belum menggali lebih jauh bentuk resepsi terhadap ayat-ayat dalam *wird* tersebut dari sudut pandang spiritualitas dan pemahaman personal santri.

Dari pemaparan diatas terdapat beberap penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Menurut penulis, penelitian yang berjudul *Resepsi Santriwati terhadap Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam Pembacaan Wird Al-Lathif: Analisis Praktik dan Pemahaman Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru* belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji resepsi santriwati terhadap ayat-ayat Al-Qur`an dalam *wird al-lathif* sebagai interaksi personal dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai posisi penting dalam mengisi kekosongan ilmiah dengan menggabungkan pendekatan *Living Qur`an*, fenomenologi, dan teori resepsi untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur`an hidup di tengah komunitas pesantren melalui praktik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu rangkaian bahasan yang terdapat dalam isi penelitian yang mempunyai hubungan satu sama lain dengan sebuah kesatuan yang utuh sehingga menjadi runtutan setiap bab. Untuk mempermudah

dalam memahami penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, diawali dengan pendahuluan yang terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, kemudian penulis mengemukakan tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta metode dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, penulis memuat tentang kajian teori yaitu membahas tentang teori resepsi, konsep dasar *living qur`an*, dan membahas tentang ruang lingkup *fadhâil al-qur`an*

Bab Ketiga, penulis akan mengemukakan metode penelitian, memuat tentang jenis dan metode penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta terkait verifikasi keabsahan data.

Bab Keempat, akan memaparkan mengenai profil Pondo Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dan profil *wird al-lathîf* dalam kajian *Living qur`an*. hasil temuan penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai resepsi pemahaman santriwati terhadap pembacaan *wird al-lathîf* serta menggambarkan proses pembacaan *wird al-lathîf* di pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru.

Bab Kelima, memuat hasil temuan penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai resepsi pemahaman santriwati terhadap pembacaan *wird al-lathîf* serta menggambarkan proses pembacaan *wird al-lathîf* di pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Bab Keenam, mencakup kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah dikemukakan serta saran untuk penelitian yang akan datang.